

EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN DI BIDANG KEAGAMAAN DI DESA RARAMPADENDE

Afgan^{1*}, Rahman², Zulni Armidayanti³, Verayanti⁴, Cici Safaria⁵, Wika⁶, Syarifanur⁷

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

afgan77@gmail.com (penulis) rahman20@gmail.com zularmi@gmail.com ver@gmail.com

ci2saf@gmail.com wika22@gmail.com syarifanur@gmail.com

* 082291965097

ABSTRAK

Pendampingan ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas pendampingan di bidang keagamaan pada masyarakat di desa Rarampadende, metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode ABCD dari metode tersebut menghasilkan bahwa penjelasan efektivitas pendampingan di bidang keagamaan di mulai dari pengembangan kepribadian pada anak yang dilakukan dengan berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan dan praktikkan ke dalam materi atau program pendampingan diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan mengajar mengaji dan baca sholawat nabi, Yasinan bersama, lomba adzan, lomba sholat mufarid semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman keagamaan pada anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama sekaligus mensosialisasikan moderasi beragama kepada anak di desa Rarampadende.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendampingan Bidang Agama

(Article History)

Submitted : 12 Juli 2022

Revised : 20 Oktober 2022

Accepted : 30 Desember 2022

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sebagai salah satu sistem yang menjadi salah satu kegiatan yang berkaitan dengan suatu usaha sadar yang terencana dalam terlaksananya proses pembelajaran secara optimal, Sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan sebuah skill atau potensi yang dimiliki, Baik dari tingkat spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia keterampilan dalam bersosial atau bermasyarakat dan bernegara (Syafarudin, 2017: 22). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai Proses pembinaan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak atau peserta didik. Jadi Pendidikan ini merupakan sebuah usaha sadar yang dijalankan dalam proses bimbingan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak atau peserta didik yang baik (Setiawan, 2016: 59).

Manusia sebagai makhluk Allah SWT memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Karakter inilah yang akan berpengaruh dalam kebiasaan-kebiasaan yang akan dilakukan oleh seseorang dalam kepribadiannya. Pendidikan karakter ini sangat penting sekali dan menjadi salah satu hal mendasar yang harus dimiliki oleh anak atau peserta didik, Karena pendidikan karakter ini merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter kuat dan baik dalam individu dan sosial (Daulay, 2004: 190). Allah SWT menciptakan Manusia dalam bentuk yang sangat

sempurna dan memiliki kelebihan berupa akal. Akal inilah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Hikmawan, 2019: 109). Dalam ajaran agama islam akal ini merupakan daya berfikir yang terdapat dalam diri manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Tafsir, 2001: 191).

Untuk itu tugas dari pendidikan Islam ini adalah untuk mempersiapkan anak dalam melatih atau mengolah akal pikirannya (Nusroh, 2013: 34). Selain melatih dan mengolah akal pikiran anak, Pendidikan ini dituntut untuk mampu menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa, Sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, Lembaga pendidikan keagamaan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan salah satunya adalah kegiatan imtaq (iman dan takwa). Didalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan Secara tegas bahwa peningkatan imtaq (iman dan takwa) merupakan tujuan utama dari pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi makhluk yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, kreatif dan inovatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis penuh dengan tanggung jawab (Nizar, 2007: 9).

Lembaga pendidikan keagamaan menjadi salah satu tempat untuk mendapatkan ilmu pendidikan bagi seorang anak baik pendidikan sosial (bermasyarakat) maupun pendidikan keagamaan (Efendi, 2018: 12). Adapun tempat di berlangsungnya proses pembelajaran yakni :1) Pendidikan formal yaitu lembaga pendidikan yang terdapat di pondok pesantren, sekolah, dan madrasah, dan 2) Pendidikan non formal yang dilakukan di masyarakat, seperti, lembaga kursus, kelompok belajar, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan majelis taklim. Lembaga pendidikan formal dan non formal ini diharapkan mampu melahirkan out put yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, serta Mampu berinteraksi sosial dengan baik kepada sesame (Minarti, 2013: 190). Adapun tujuan dari pendidikan adalah sebagai berikut:1) Tujuan individual, yang mengarah pada perubahan tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, dan 2) Tujuan sosial, berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan tingkah laku dalam bermasyarakat (Syafri, 2012: 45).

Dalam agama islam akhlak yang terpuji ini menjadi perhatian yang sangat besar jika dilihat dari suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang lebih mengutamakan akhlak yang mulia. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Aurah Al-Ahzab (33) ayat 21:1 "Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia yang banyak menyebut Allah" Dalam Al-qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 ini manusia dianjurkan untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dalam segi ucapan, perbuatan. Jika kita melihat era globalisasi yang berkembang pada saat ini, Ada beberapa hal yang melatar belakangi pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan imtaq membentuk kepribadian ini untuk dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:1) Kemajuan teknologi semakin pesat. Hal ini menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia, setidaknya-tidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh media elektronik dan media cetak yang semakin hari semakin membawa pengaruh besar terhadap kehidupan bermasyarakat.2) Kehidupan di kalangan masyarakat yang masih tidak kondusif dalam memperhatikan upaya upaya dalam meningkatkan imtaq (iman dan takwa), 3) Penyimpangan perilaku dari kalangan pelajar masih sering terjadi seperti seorang murid yang melawan pada gurunya, tidak taat pada aturan sekolah, kurang disiplin, tawuran, penyalah gunaan narkoba, penyimpangan seksual di kalangan pelajar dan beberapa kenalan-kenakalan lainnya (Tilaar, 2011: 4).

Dari uraian diatas maka Salah satu langkah yang harus di tempuh oleh pihak sekolah (TPA/TPQ) dalam mencegah kenakalan-kenakalan yang terjadi dikalangan pelajar adalah dengan

melaksanakan Program ekstrakurikuler berbasis keagamaan, seperti program Imtaq. Program imtaq ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya dalam mencegah kenakalan yang terjadi di kalangan anak-anak. Selain itu kegiatan keagamaan ini dapat dijadikan sebagai tempat penanaman nilai-nilai keagamaan bagi peserta didik. Upaya peningkatan kegiatan keagamaan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru mengajar semata, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang ada di sekolah atau TPA/TPQ oleh karena itu kegiatan keagamaan ini harus benar-benar menjadi perhatian khusus bagi masyarakat desa rarampadende untuk dilaksanakan secara sistematis dan efektif. Untuk melihat efektivitas kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di setiap TPA atau TPQ perlu dilakukan kajian lebih lanjut dalam menemukan berbagai urgensi kegiatan keagamaan dalam mengembangkan kepribadian anak-anak desa rarampadende kearah yang lebih baik.

Kegiatan ini lebih ditujukan untuk lebih mengembangkan nilai-nilai keagamaan, nilai sosial, dan nilai budaya anak-anak desa rarampadende yang tumbuh ditengah kehidupan bermasyarakat. Dengan pembahasannya yang lebih kepada pemahaman tentang agama seperti ilmu tauhid, ilmu akhlak dan ibadah kegiatan ini bisa membantu guru mengajar dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik. (Depag, 2005: 6-7). Berdasarkan hasil obsrvasi awal peneliti di desa rarampadende terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di desa tersebut, kegiatan ini sudah lama dilaksanakan bahkan sebagai rutinitas anak-anak setiap malam . namun ditengah pelaksanaan kegiatan tersebut, ada eberapa hal yyang menjadi kendala dalm pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dillaksanakan di desa rarampadende, seperti masih ada anak-aak yang tidak ikut brpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut dan kurang pedulinya anak-anak terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan (observasi, 2022)

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian ini degan judul “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Membentuk Kepribadian Pada Anak Di Desa Rarampadende” penelitian ini sangat penting dilakukan karena peneliti bisa mengetahui sejauh mana pihak TPA/TPQ dapat melaksanakan kegiatan keagamaan ini dan sejauh mana kegiatan keagamaan ini dapat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak-anak dan upaya apa saja yang diterapkan pihak TPA/TPQ dalam menciptakan kepribadian siswa (anak) yang baik. Sehingga dengan diketahuinya efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan ini maka akan menjadi dasar untuk pembenahan atau jadi bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang akan datang.

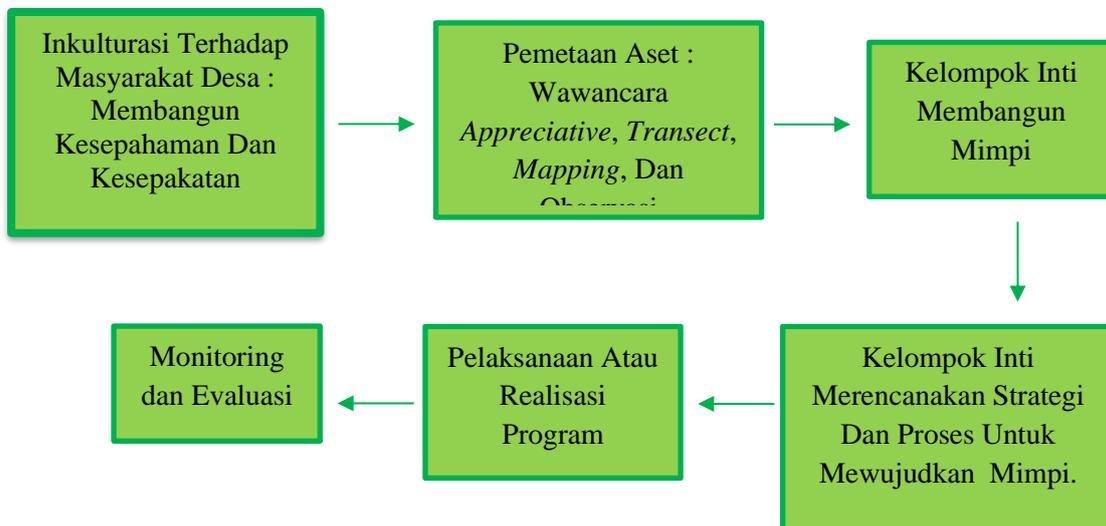
METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Penelitian ini dipusatkan di Kawasan Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Metode yang di gunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yakni metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD berfokus kepada potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas atau kelompok. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John McKnight (1996) dengan mengasumsikan bahwa suatu permasalahan yang ada di masyarakat dapat diselesaikan oleh masyarakat iru sendiri dengan berbagai upaya yang muncul sebagai inisiatif. Identifikasi aset yang dilakukan dalam pendekatan tersebut terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial dan aset finansial. Setelah mengetahui aset-aset yang ada kemudian dilakukan pengembangan pada aset yang paling memungkindengan mempertimbangkan waktu, seberapa banyak potensi yang bisa dikembangkan dalam kurun waktu tertentu.

Metode ABCD memiliki beberapa beberapa tahapan diantaranya *discovery, dream, design, define* dan *destiny*. *Discovery* (Penemuan) tahap pertama ini dilakukan dengan mendalami hal-hal positif yang pernah dicapai meliputi pengalaman, keberhasilan atas sesuatu yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan dalam tahap *discovery* yakni dengan menggunakan wawancara *appreciative inquiry, transect*, observasi, pemetaan wilayah. *Dream* (Mimpi) hasil dari tahapan *discovery* menjadi modal untuk memulai tahap berikutnya yakni *dream*, pada tahapan ini dibentuk sebuah grup inti untuk membangun mimpi masa depan dengan melihat aset-aset yang

ada. *Design* (Perencanaan) pada tahapan ini mengacu pada mimpi yang telah di bangun oleh kelompok inti dengan merancang sebuah strategi, proses dan mekanisme untuk merealisasikan mimpi yang telah dibangun. Dalam proses ini, kelompok inti harus aktif untuk memberikan ide dan gagasan dalam menyusun perencanaan program atau kegiatan. *Define* (Eksekusi) tahap ini berisi Tindakan berdasarkan temuan aset dan perencanaan yang telah dibuat. Kelompok inti akan bergerak bersama dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai visi yang telah mereka rumuskan. *Destiny* (Takdir) tahap ini merupakan serangkaian proses bergotong royong untuk mewujudkan mimpi, pada tahap ini dilakukan juga evaluasi atas apa yang telah di lakukan. Jika mengalami perkembangan maka dapat melangkah tujuan yang lebih besar, dan mengevaluasi kekurangan yang dilakukan sebelumnya.

Berikut ini merupakan desain metode pengabdian masyarakat yang akan dilakukan :



LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Rarampadende Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 19 November sampai dengan tanggal 19 Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat diawali dengan proses inkulturasi. Inkulturasi merupakan sebuah proses peleburan kedalam suatu budaya dan kebiasaan masyarakat. Inkulturasi ini bertujuan untuk membangun kesepahaman antara mahasiswa KKN dan Masyarakat Desa Rarampadende. Inkulturasi dilakukan dengan menjalin interaksi dengan beberapa pihak mulai dari pemerintah desa, tokoh agama, ibu-ibu PKK, pemuda desa, dan warga sekkitar. Inkulturasi bersama perangkat desa dilakukan dengan mendatangi kantor desa untuk berdiskusi bersama kepala Desa, sekretaris Desa, dan staff lainnya, pada diskusi itu kami memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan mahasiswa KKN. Inkulturasi yang kami lakukan sekaligus menambah wawasan kami tentang Desa Rarampadende baik dari aset, sejarah dan seputar kegiatan yang dinaungi pemerintah desa. Selain bersama pemerintah desa, kami juga

berinteraksi dengan para tokoh yang ada mulai dari tokoh agama, pemuda dan tokoh masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat juga kami ikuti seperti; Tahlilan, pengajian dari anggota Majelis ta'lim dan wiyah, dan kerja bakti. Beberapa partisipasi seperti mengajar ngaji dan yasinan kami lakukan dalam rangka menjalin silaturahmi dan berbagi pengetahuan. Hal tersebut kami lakukan tidak terlepas dari memahami adat istiadat Desa Rarampadende dan membangun kedekatan antara mahasiswa KKN.

Kondisi Desa Rarampadende di mulai dari Al kisah adalah suatu Daerah merupakan Daerah yang subur, tumbuhan yang menghijau di atas tanah yang datar ditumbuhi semak yang sangat lebat, dan tanpa penghuni. Pada tahun 1916 terjadi pengungsian besar-besaran warga Tawaeli ke arah selatan Kota Palu dikarenakan oleh pertikaian antara pemerintah kolonial Belanda dengan Madika (Raja) Tawaeli maka sampailah mereka di Desa Sigampa (Kaleke sekarang) oleh Madika (Raja) di Wilayah Sigampa (Kaleke) menganjurkan untuk segera masuk kedalam (Rara) untuk membuka pemukiman dan lahan pertanian baru maka para pengungsi tersebut berangkat ke sebelah selatan Desa Sigampa namun diperjalanan terjadi dimana daerah yang dilalui sangat angker sehingga para pengungsi tersebut berlari-lari kecil (Nodende) masuk ke dalam wilayah yang baru untuk membuka pemukiman dan pertanian, pada saat itu pula warga asli yang berada di sebelah timur wilayah baru tersebut yaitu Dolaa, Tuva dan Lene membaaur dengan para pendatang untuk membuka lahan pemukiman dan pertanian baru. Sebagai bukti 50 % warga Rarampadende adalah keturunan warga Tawaeli (Kayumalue).

Pada tahun 1917, beberapa orang tua memperjuangkan Desa ini untuk berdiri sendiri yang disebut dengan Kampung Rarampadende yang artinya Rara adalah dalam dan Dende adalah berlari kecil. Untuk berdiri sendiri antara lain sebagai berikut nama Toma Tandu (Tombolotutu) nama Ranggepala Kedua beliau ini meghadap Swapraja Sigi Dolo terus ke Donggala menghadap Residen untuk memperjuangkan Kampung ini untuk menjadi Kampung Rarampadende. Akhirnya permohonan tersebut diterima, dan tahun itu pula yaitu 1917 resmi menjadi Desa Definitif yaitu Desa Rarampadende Adapun Pejabat Kepala Desa Rarampadende sejak terbentuknya tahun 1917 sampai saat ini adalah sebagai berikut :

No	Periode	Nama Kepala Desa
1	1917 - 1927	TOMBOLOTUTU (TOMA TANDU)
2	1927 - 1935	RANGGEPALA AJITONDE
3	1935 - 1940	MATIRANTE (TOIBENGGE)
4	1940 - 1949	TODO LAWADJU
5	1949 - 1954	TOTOH DATUPAMUSU
6	1954 - 1957	MALAHUKU
7	1957 - 1959	INTJE ARBE DATUPALINGE
8	1959 - 1969	I.H MAKANU
9	1969 - 1972	DJAMALUDIN LATADENGKO
10	1972 - 1977	DST H. DG. MAROTJA
11	1977 - 1978	ASNUDIN ANDI TJALA
12	1978 - 1979	AHYAR BUDO HASAN
13	1979 - 1987	MOH. SALEH
14	1987 - 1992	DST H. DG. MAROTJA
15	1992 - 2000	NDJULI LABIDO
16	2000 - 2008	SENERMAN LAWADJU

17	2008 - 2009	ASWADIN TOMBOLOTUTU
18	2009 - 2010	DJAYADIN DJ
19	2010 - 2016	IKRAN NUHULI A.Ma
20	2016 - Sekarang	AL'AOFIN LIDO

Kondisi Geografis Desa Rarampadende *Letak dan Luas Desa Rarampadende* Desa Rarampadende memiliki luas wilayah yang cukup besar, serta daerah administratif Desa Rarampadende jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Dolo Barat adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif terluas. Dengan demikian, dengan besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Rarampadende maka hal itu dirasa akan cukup memabantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Rarampadende pada masa ke masa. Secara geografis Desa Rarampadende merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dolo Barat yang mempunyai luas wilayah mencapai 400 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Rarampadende sebanyak 2.008 Jiwa. Desa Rarampadende merupakan salah satu Desa dari 12 (dua belas) Desa yang ada di kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, Desa Rarampadende berada pada ketinggian ± dpl dan curah hujan ± 1681 mm, rata-rata suhu udara 22° - 35° celcius. Bentuk wilayah berombak hanya 1%. Desa Rarampadende terletak di sebelah Timur Kecamatan Rancabungur yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama ± 15 menit.

Kecamatan Dolo Barat, memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 4,12 Km² yang terbagi menjadi Empat Dusun, yakni: Dusun I, II, III dan Dusun IV dengan perbatasan wilayah sebagai berikut Sebelah Utara Desa Kaleke, Sebelah Barat Desa Balumpewa dan Desa Balamo, Sebelah Selatan Desa Luku dan Sebelah Timur Desa Maku.

Kondisi Topografi Desa Rarampadende adalah kondisi permukaan atau keadaan relief Desa Rarampadende.. Desa Rarampadende terbagi dalam 4 (Empat) Dusun dengan kondisi topografi seluruh dusun berupa dataran rendah. Kondisi Desa Rarampadende yang sebagian besar wilayahnya merupakan tanah datar menjadikan Desa Rarampadende sebagai lokasi pemukiman yang cukup nyaman dan aman untuk ditinggali. Dilihat dari elevasi, wilayah Desa Rarampadende 10% berada pada ketinggian antara 100 meter diatas permukaan laut, Elevasi tersebut menggambarkan bahwa Desa Rarampadende merupakan wilayah dataran rendah dan berkontur tanah datar dan Diapit Oleh Bukit-Bukit. Selain itu, Desa Rarampadende juga termasuk dalam wilayah Kecamatan Dolo Barat sehingga memiliki orbitasi yang cukup dekat dengan wilayah-wilayah strategis yang ada di Kab. Sigi. Berikut data sebaran 4 (Empat) Dusun pada Desa Rarampadende :

Tabel 2.1
Data Sebaran Dusun Dalam Desa Rarampadende Tahun 2016

No.	Dusun	Jumlah RT	Jarak dari Kantor Desa Rarampadende
1.	I	5	300 Meter
2.	II	2	0 Meter
3.	III	2	200 Meter
4.	IV	1	500 Meter

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rarampadende, 2016)

Selanjutnya data jarak tempuh Desa Rarampadende ke wilayah strategis seperti ke Ibukota Kecamatan, Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan lainnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Jarak Tempuh Desa Rarampadende Ke Wilayah Strategis Tahun 2016

No.	Dari	Ke Ibukota	Jarak Tempuh	Waktu	Angkutan
1.	Desa Rarampadende	Provinsi Sul-Teng	20 Km	30 mnt	Darat
2.	Desa Rarampadende	Kabupaten Sigi	15 Km	15 mnt	Darat
3.	Desa Rarampadende	Kec. Dolo Barat	1 Km	1 mnt	Darat
4.	Desa Rarampadende	Kec. Dolo Selatan	10 Km	10 mnt	Darat
5.	Desa Rarampadende	Kec. Dolo	7 Km	7 mnt	Darat

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rarampadende, 2016)

Kondisi Hidrologi Desa Rarampadende merupakan keadaan pergerakan, distribusi dan kualitas air pada suatu wilayah. Desa Rarampadende dilewati oleh satu aliran sungai yaitu Sungai Palu sepanjang 5 Km. Aliran sungai yang melewati wilayah Desa Rarampadende merupakan salah satu potensi yang dimiliki desa yang merupakan salah satu Wilayah industri, namun belum dikelola dengan baik untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sementara Kondisi Klimatologi Desa Rarampadende merupakan keadaan suatu wilayah dilihat dari perspektif kondisi iklim atau musim yang terjadi setiap tahunnya. Desa Rarampadende merupakan daerah tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terjadi pada kisaran bulan Mei – September, sementara untuk musim penghujan terjadi pada kisaran bulan Oktober – April setiap tahunnya. Jumlah curah hujan tahunan bervariasi antara 1.681 – 2.300 mm, bulan terbasah terjadi pada bulan Desember dan bulan terkering terjadi pada bulan Juli. Sebagaimana wilayah Kabupaten Sigi pada umumnya yang beriklim basah, begitu pula Desa Rarampadende, sehingga wilayah desa ini memiliki sumber daya air yang potensial namun perlu diwaspadai ketika terjadi jumlah curah hujan tinggi dapat berpotensi menimbulkan ancaman bencana alam berupa banjir.

Kondisi Geologi Desa Rarampadende secara geologis, Desa Rarampadende tentunya tersusun atas beberapa jenis batuan, namun sampai dengan sekarang belum pernah dilakukan pendataan terkait kondisi geologis Desa Rarampadende dikarenakan tidak adanya sumber daya manusia desa yang memiliki kompetensi ilmu geologi dan keterbatasan dana untuk mengadakan tenaga pendata/peneliti geologi dari luar Desa Rarampadende. Kemudian Kondisi Tanah Desa Rarampadende Kondisi yang sama terjadi pada pendataan kondisi tanah pada Desa Rarampadende yang dilaksanakan oleh Tim Pendataan Desa, dimana hasil pendataan kondisi tanah pada wilayah Desa Rarampadende tidak dapat dijelaskan secara komprehensif dikarenakan sumber daya manusia desa yang tidak memiliki pengetahuan dalam menganalisis struktur tanah desa. Kondisi tanah pada wilayah Desa Rarampadende jika dijelaskan berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh Tim Pendataan Desa maka dapat disimpulkan bahwa struktur tanah desa berupa tanah subur dan gembur, hanya pada beberapa titik lokasi terdapat struktur tanah yang berbatuan kecil. Kondisi tanah pada Desa Rarampadende dapat dimanfaatkan untuk usaha pertanian tanaman pangan dan perkebunan seperti Palawija,

Mangga, Coklat, Kelapa, Merica dan lain – lain. Berikut perkiraan data kesuburan tanah Desa Rarampadende :

Tabel 2.3
Data Tingkat Kesuburan Tanah Desa Rarampadende Tahun 2016

No.	Tingkat Kesuburan	Luas (Ha)
1.	Sangat Subur	100
2.	Subur	150
3.	Sedang	100
4.	Tidak Subur/Kritis	50

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rarampadende, 2016)

Penggunaan Lahan Desa Rarampadende diperkirakan seluas 6.222 Km² dipergunakan oleh masyarakat, pemerintah desa dan pihak swasta dengan berpedoman pada Peraturan Perundang-undangan tentang rencana tata ruang dan rencana wilayah khususnya Peraturan Daerah Kabupaten Morowali Nomor 10 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Morowali Tahun 2012 – 2032 serta berlandaskan prinsip kelestarian lingkungan hidup. Penggunaan lahan di Desa Bahomante antara lain untuk pemukiman, persawahan, perkebunan dan lokasi pemerintahan. Adapun rincian lebih lanjut mengenai penggunaan lahan di Desa Rarampadende tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.4
Data Penggunaan Lahan Desa Rarampadende Tahun 2016

No.	Jenis Penggunaan	Luas	Keterangan
1.	Lokasi Pemerintahan/Fasilitas Umum : Perkantoran Pemerintah Poskesdes/Posyandu Sekolah Lapangan Tempat Peribadatan Taman/RTH	0,5 Ha 0,2 Ha 3,5 Ha 1 Ha 1,25 Ha -	
2.	Pemukiman	50 Ha	
3.	Perdagangan : Pasar Pertokoan	- -	
3.	Persawahan Sawah Irigasi	20 Ha	

	Sawah Irigasi ½ Teknis	-	
	Tanah Kering	10 Ha	
	Ladang	-	
4.	Perkebunan :		
	Perkebunan Masyarakat	50 Ha	
	Perkebunan Negara	-	
	Perkebunan Swasta		
5.	APL	-	
6.	Lahan Tidur	5 Ha	

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rampadende, 2016)

Dari tabel tersebut diatas, terlihat bahwa masih luasnya lahan yang terdapat di Desa Rampadende namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu terdapat lahan yang pada awalnya telah diolah oleh masyarakat namun saat ini tidak aktif memproduksi. Hal – hal tersebut yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi Desa Rampadende dan belum tertangani dengan baik.

Kondisi Demografis Desa Rampadende *Jumlah, Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Rampadende* Desa Rampadende memiliki jumlah penduduk sebesar 2008 Orang berdasarkan hasil pendataan Pemerintah Desa pada Tahun 2016. Struktur penduduk Desa Rampadende menurut jenis kelamin adalah sebesar 1038 Orang Laki – Laki dan 970 Orang Perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 593 KK. Struktur penduduk Desa Rampadende tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.5
Data Struktur dan Penyebaran Penduduk Desa Rampadende Tahun 2016

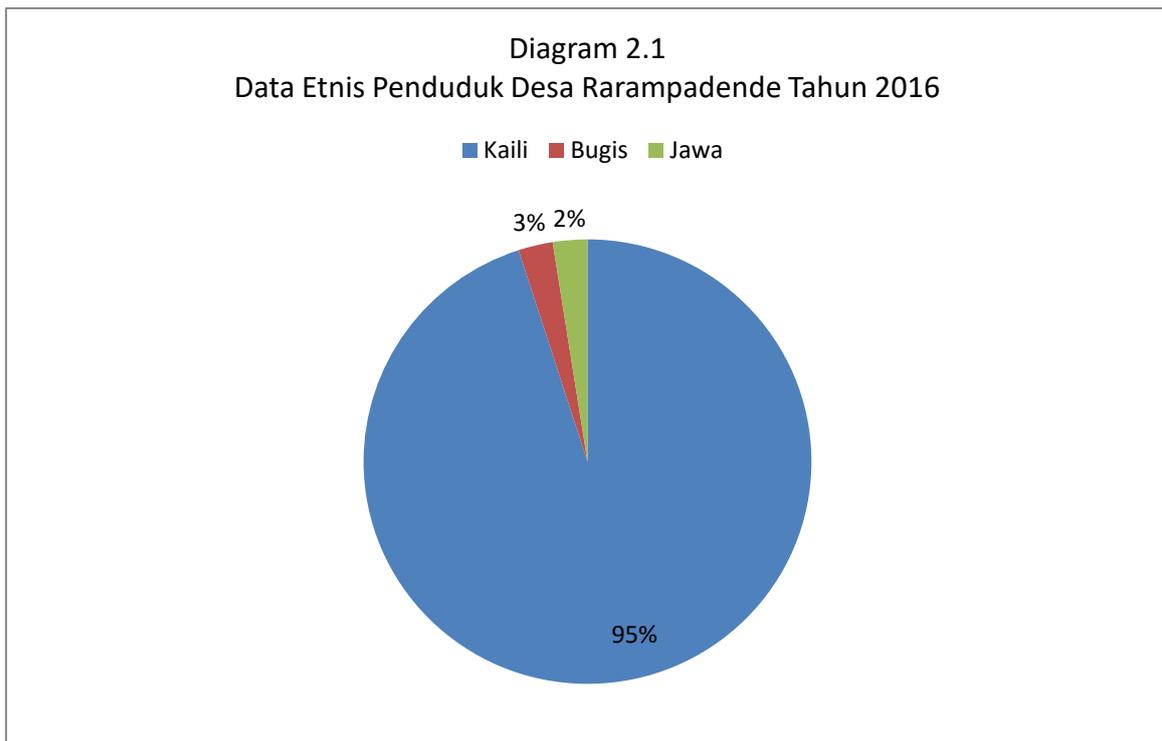
No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	KK
1.	Dusun I	427	385	812	248
2.	Dusun II	258	253	511	161
3.	Dusun III	213	205	418	115
4.	Dusun IV	140	127	267	69

Sumber : Pengkajian Desa Rampadende, 2016

Berdasarkan tabel 2.5 tersebut diatas, terlihat bahwa penyebaran penduduk terbesar Desa Rampadende berdomisili pada Dusun I dengan jumlah sebesar 812 Orang, kemudian penduduk Desa Rampadende paling kecil berdomisili pada Dusun 4 dengan jumlah sebesar 267 Orang. Jumlah Kepala Keluarga sebesar 593 KK dan Desa Rampadende sampai saat ini masih memiliki Rumah Tangga Miskin sebesar 236 RTM. Desa Rampadende memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 0,020 Org/Km² yang apabila dikonversi dalam satuan Hektare (Ha) sama dengan 2,240 Org/Km², hal ini menunjukkan bahwa pada saat ini setiap individu tersedia ruang gerak sebesar 2 Ha, kepadatan penduduk ini tentunya akan meningkat setiap tahunnya sesuai dengan perkembangan penduduk dan pembangunan Desa Rampadende. Pemerintah Desa Rampadende bersama masyarakat perlu merencanakan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa secara komprehensif dengan mengutamakan kelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Sementara itu struktur usia pada Desa Rampadende

dikelompokkan menjadi kelompok usia produktif (15 – 54 Tahun) sebesar 1.026 Orang, kelompok usia non produktif (0-14 Tahun dan >54 Tahun) sebesar 982 Orang.

Kondisi Keagamaan dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Rarampadende memiliki penduduk yang mayoritas memeluk agama Islam, hal ini terlihat dari data yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Rarampadende tentang kepercayaan masyarakat desa menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Desa Rarampadende memeluk agama Islam, secara rinci data mengenai etnis yang terdapat di Desa Rarampadende tersaji pada diagram berikut :



(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rarampadende, 2016)

Besarnya penduduk yang memeluk agama Islam sangat mempengaruhi adat istiadat dan aktifitas sosial masyarakat Desa Rarampadende, hal ini terlihat dari penyelenggaraan kegiatan – kegiatan oleh masyarakat yang bernuansa islami seperti setiap tahunnya diadakan perayaan Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri, Pasar Ramadhan, Hari Raya Idul Adha, Pengajian/Barsanji dan kegiatan lainnya dalam rangka memperingati hari besar nasional maupun daerah. Adapun beberapa kegiatan kesenian yang selalu diadakan setiap tahun yaitu musik rebana.

Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Rarampadende Kondisi pendidikan masyarakat suatu wilayah dapat menunjukkan indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut. Kondisi pendidikan di Desa Rarampadende masih termasuk kategori Sedang karena masih tingginya masyarakat Desa Rarampadende tidak menyelesaikan pendidikan dasar sebesar 578 Orang, sementara masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi hanya sebesar 695 Orang. Kondisi pendidikan masyarakat Desa Rarampadende secara rinci tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 2.7
 Data Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Tahun 2016

Afgan, Rahman, Zulni Armidayanti, Verayanti, Cici Safaria, Wika, Syarifanur
(EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN DI BIDANG KEAGAMAAN DI DESA RARAMPADENDE)

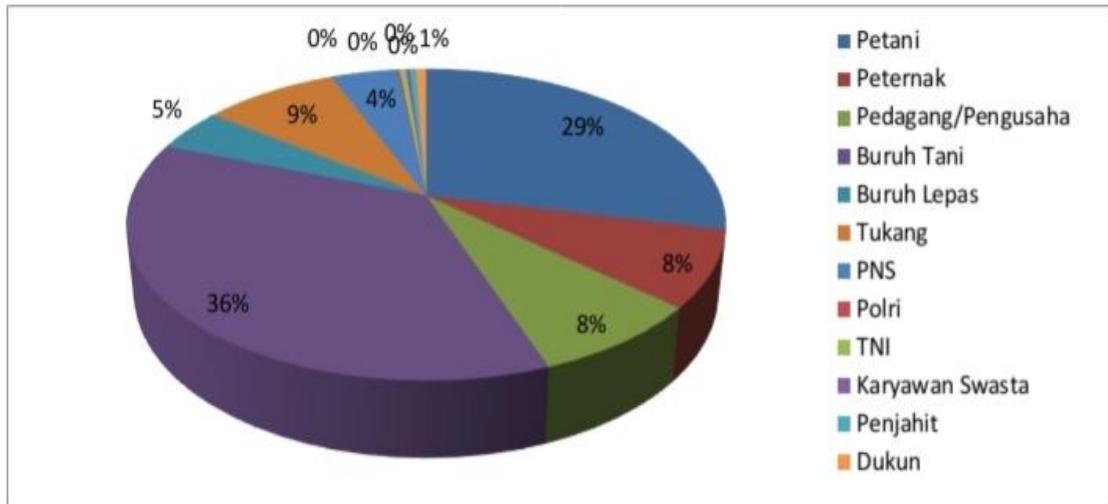
No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	Keterangan
1.	Belum Sekolah (Balita)	197	
2.	Usia 15-45 tidak pernah sekolah	538	
3.	Pernah SD tapi tidak Tamat	578	
4.	Tamat SD/Sederajat	226	
5.	Tamat SLTP/Sederajat	214	
6.	Tamat SMA/Sederajat	208	
7.	Tamat D.I	3	
8.	Tamat D.II	-	
9.	Tamat D.III	15	
10.	Tamat D.IV/S1	28	
11.	Tamat S2	1	
12.	Tamat S3	-	
	TOTAL	2008	

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rarampadende, 2016)

Dari tabel tersebut, terlihat masih rendahnya kompetensi yang dimiliki masyarakat Desa Rarampadende karena tingkat pendidikan yang relatif masih rendah. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera diatasi oleh Pemerintah Desa Rarampadende bersama masyarakat desa, karena dengan peningkatan taraf pendidikan masyarakat tentunya akan berdampak pada kemajuan pembangunan Desa Rarampadende. *Kondisi Pekerjaan dan Kesejahteraan Masyarakat* Desa Rarampadende Masyarakat Desa Rarampadende secara umum memiliki potensi pada sektor perkebunan dan peternakan sehingga masyarakat desa sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan kedua potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan atau kompetensi masyarakat desa secara otodidak pada sektor pertanian dan peternakan. Hal ini sangat mempengaruhi jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Rarampadende, secara umum masyarakat Desa Rarampadende bekerja sebagai Petani, dan Peternak untuk mengetahui lebih jelas mata pencaharian masyarakat Desa Rarampadende dapat dilihat pada Diagram dibawah ini :

Diagram 2.2

Data Mata Pencaharian/Pekerjaan Masyarakat Desa Rarampadende Tahun 2016



(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rarampadende, 2016)

Pengkajian desa juga dilaksanakan untuk mengetahui hasil produksi yang dihasilkan oleh masing – masing pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Rarampadende, berikut beberapa hasil produksi yang dirata-ratakan setiap tahunnya dari beberapa potensi Desa Rarampadende.

Tabel 2.8
 Data Hasil Potensi Desa Rarampadende Tahun 2016

No.	Jenis Usaha	Jumlah/Luas
1.	Persawahan	57 Ha
2.	Ladang	-
3.	Perkebunan Rakyat	200 Ha
4.	Kebun Desa	-
5.	Peternakan
6.	Perikanan
7.	Industri Rumahan
8.	DII	143

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rarampadende, 2016)

Berdasarkan tabel tersebut diatas, terlihat bahwa hasil produksi dari beberapa sektor potensi Desa Rarampadende belum dikelola dengan baik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan serta kesejahteraan masyarakat desa, untuk itu perlu dipikirkan cara atau teknik pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian potensi – potensi desa tersebut agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli Desa Rarampadende. Kondisi pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat Desa Rarampadende yang masih jauh dari kata sejahtera merupakan permasalahan yang kompleks dan perlu penanganan yang terencana, terukur dan efisien. Pemerintah Desa Rarampadende bersama masyarakat perlu meningkatkan kompetensi dan menciptakan peluangnya untuk sejahtera dengan memanfaatkan potensi desa

yang dimiliki dan penyelaran kebijakan pembangunan dengan Pemerintah Kabupaten, Provinsi dan Pusat

Kondisi Fasilitas Publik Desa Rarampadende Sarana dan prasarana umum atau fasilitas publik merupakan modal yang sangat penting dimiliki dan dikelola oleh desa dengan prinsip kekeluargaan, kegotongroyongan, transparan, akuntabel, efisien dan lestari agar dapat memberikan perubahan positif dalam pencapaian cita – cita desa yaitu kesejahteraan masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Berikut data fasilitas publik yang dimiliki Desa Rarampadende :

Tabel 2.9
Data Sumber Daya Pembangunan Desa Rarampadende Tahun 2016

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Aset Prasarana Umum		
	Jalan	5	Km
	Jembatan	1	Unit
	Plat Deker	16	Unit
2.	Aset Prasarana Pendidikan :		
	Gedung PAUD	-	-
	Gedung TK	1	Unit
	Gedung TPA	1	Unit
3.	Aset Prasarana Kesehatan :		
	Posyandu	1	Unit
	Polindes	1	Unit
	MCK	4	Unit
	Air Bersih	70	Unit
4.	Aset Prasarana Ekonomi :		
	Pasar Desa	-	-
	Tempat Pelelangan Ikan	-	-
5.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif :		
	Jumlah Kelompok Usaha	-	Kelompok
	Jumlah Kelompok Usaha Aktif	-	Kelompok
	Jumlah Kelompok Usaha Nonaktif	-	-
6.	Aset Berupa Modal :		
	Total Aset Produktif	-	-
	Total Pinjaman di Masyarakat	-	-

(Sumber : Hasil Pengkajian Desa Rarampadende, 2016)

Beberapa jenis aset yang belum dimiliki Desa Rarampadende yang berkaitan langsung dengan pelayanan atas kebutuhan dasar masyarakat yaitu sektor Pendidikan, Kesehatan, Sosial Budaya dan Perekonomian agar segera disediakan karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana tersebut akan sangat bermanfaat bagi penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa menuju kesejahteraan.

Kondisi Pemerintahan dan Kelembagaan Masyarakat Desa Rarampadende Struktur Pemerintahan Desa Rarampadende Penyelenggaraan pemerintahan disetiap wilayah administrasi pemerintahan merupakan hal mutlak yang terdapat dalam sistem pemerintahan di Republik Indonesia melalui Peraturan Perundang-undangan. Penyelenggaraan pemerintahan desa dimaksudkan untuk membentuk suatu pemerintahan desa yang melindungi, membina dan memberdayakan seluruh masyarakat desa untuk mencapai kesejahteraan yang merata. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem

penyelenggaraan pemerintahan pusat dan daerah, sehingga pelaksanaan fungsi pemerintahan desa diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara global adalah sama baik dalam kewajiban maupun hak desa.

Desa Rarampadende selama ini telah menyelenggarakan pemerintahan sesuai amanat Perundang-undangan yang berlaku sampai dengan perubahan kebijakan pemerintah pusat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa beserta peraturan turunannya. Pemerintah Desa Rarampadende dipimpin oleh seorang Kepala Desa bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat dalam Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai fungsi pengawasan. Berdasarkan hasil pengkajian desa terkait penyelenggaraan pemerintahan Desa Rarampadende, ditemukan beberapa jabatan dalam struktur organisasi tersebut yang kosong atau tidak terisi sehingga penyelenggaraan pemerintahan Desa Rarampadende tidak maksimal. Pemerintah Desa Rarampadende bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) perlu segera melakukan pengangkatan perangkat desa dan pengisian dalam kekosongan BPD agar penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan secara transparan, akuntabel, inovatif dan partisipatif. Pengangkatan perangkat desa saat ini belum dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Desa bersama BPD dikarenakan Peraturan pada tingkat daerah sebagai petunjuk teknis pengangkatan perangkat desa belum ada, sehingga hal ini menjadi permasalahan lainnya dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Penyelenggaraan pemerintahan desa yang optimal tentunya harus ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana fisik serta teknologi yang memadai. Berikut ini data aset sarana dan prasarana serta teknologi yang dimiliki Pemerintah Desa Rarampadende dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) :

Tabel 2.8
Data Aset Pemerintahan Desa Rarampadende Tahun 2016

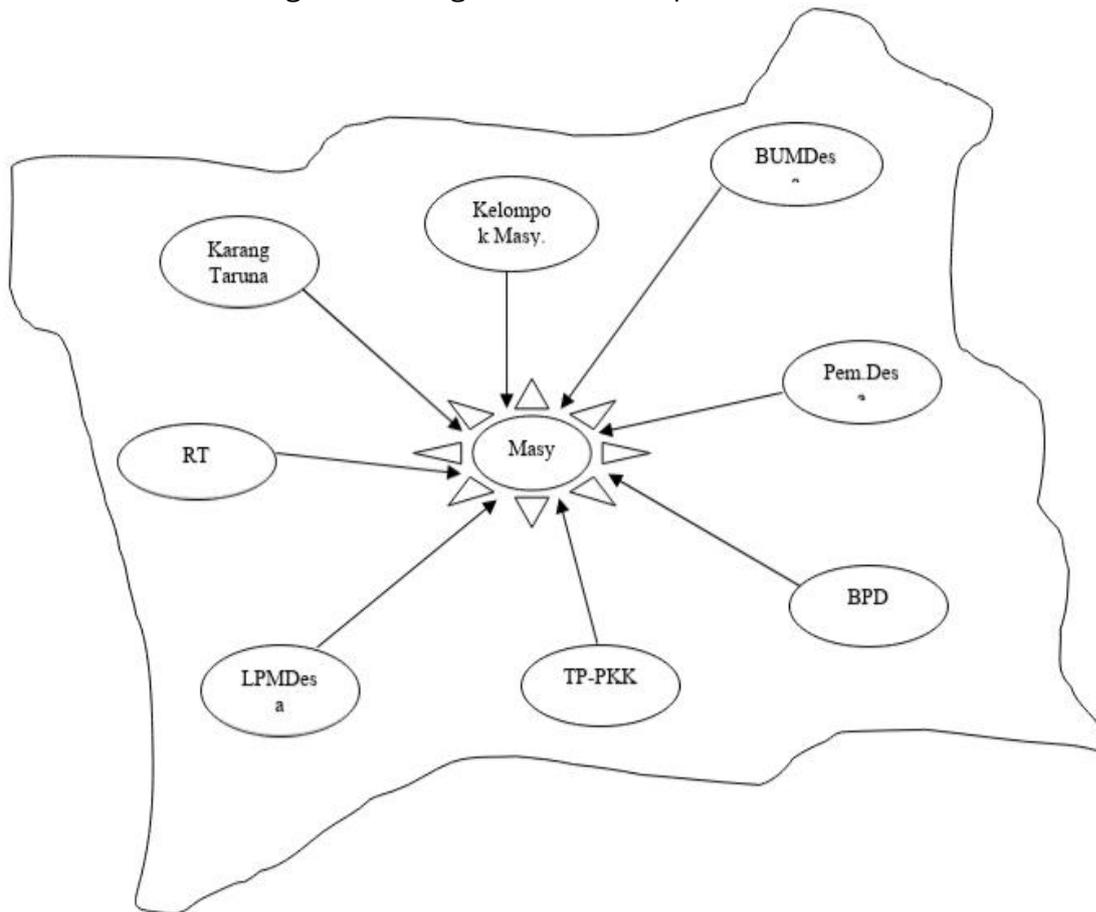
No.	Jenis Aset	Kondisi		Jumlah	Keterangan
		Baik	Rusak		
1.	Gedung Kantor Desa	√		1 Unit	
2.	Gedung Aula Desa			-	
3.	Gedung BPD			-	
4.	Komputer			-	
5.	Laptop	√		1 Unit	
6.	Meja Kerja	√		8 Unit	
7.	Kursi Kerja	√		27 Unit	
8.	Kursi Tamu	√		8 Unit	
9.	Lemari Arsip	√		2 Unit	
10.	Kipas Angin	√		1 Unit	
11.	TV	√		1 Unit	
12.	Sound System	√		1 Paket	
13.	Printer	√		1 Unit	

(Sumber : Pemerintah Desa Rarampadende, 2016)

Struktur Kelembagaan Masyarakat Desa Rarampadende, Lembaga kemasyarakatan desa adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga kemasyarakatan dibentuk dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Desa. Selain fungsi pemberdayaan, lembaga kemasyarakatan juga berfungsi sebagai penampung dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hubungan kerja antara pemerintah desa dengan lembaga kemasyarakatan desa bersifat

kemitraan, konsultatif dan koordinatif. Desa Rarampadende memiliki 4 lembaga kemasyarakatan yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, RT/RW dan Karang Taruna. Adanya lembaga kemasyarakatan merupakan potensi yang krusial bagi Desa Rarampadende jika lembaga kemasyarakatan desa tersebut berjalan aktif, namun sebaliknya dapat menjadi permasalahan bagi desa bila lembaga kemasyarakatan desa tersebut tidak berjalan baik. Berikut bagan kelembagaan masyarakat Desa Rarampadende :

Bagan 2.1
Bagan Kelembagaan Desa Rarampadende 2016



Membantu Program Kerja Kami melakukan diskusi tentang program kerja kami yang 70 % dari kampus dan diluar dari program kerja didesa rarampadende yang kami akan laksanakan selama satu bulan. dari itu kami mahasiswa mendiskusikan ini agar diketahui oleh warga desa setempat. Berdasarkan hasil diskusi dari program kerja tersebut warga, aparat, dan pemuda desa rarampadende menyetujui program kerja yang dibuat oleh mahasiswa KKN.

Peningkatan dari program kerja pembersihan mesjid Kegiatan yang kami lakukan setiap hari Jum'at yaitu kerja bakti dimesjid proker kerja bakti dimesjid rarampadende agar dapat memotivasi warga rarampadende khususnya pemuda desa tersebut agar senantiasa menjaga dan merawat serta selalu memperhatikan kebersihan mesjid. Meningkatkan pengetahuan anak dalam mengaji Kegiatan malam yang kami lakukan mengajar mengaji di setiap mesjid untuk meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tanda baca dalam dalam al-Quran agar mempermudah pembacaan anak-anak didesa rarampadende.

Seminar kesehatan mata dari pengaruh negatif radiasi dan gelombang elektromagnetik magnetik Penyuluhan dari kesehatan mata ini dilakukan di SMA NEGERI 1 RARAMPADENDE agar mereka memahami kesehatan mata dan cara menjaga kesehatan mata terutama dalam menggunakan HP. Demikian dengan penyuluhan ini anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan mata dan salah satu penyebab yang dapat mengganggu kesehatan Mata ialah penggunaan alat elektronik yang berlebihan, seperti penggunaan HP, Laptop, dll.

Mengadakan lomba kegamaan (azan dan sholat) Kegiatan lomba ini agar anak-anak termotivasi dan dapat melatih mental mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak desa rarampadende dapat meningkatkan pengetahuan terhadap Agama. Mengadakan lomba olahraga balap karung dan lari keloreng Kegiatan lomba olahraga ini diadakan didesa rarampadende ini, untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama warga, kegiatan lomba ini juga diadakan sebagai hiburan untuk warga desa rarampadende. Mengadakan kegiatan yasinan setiap malam jum'at Kegiatan Yasinan setiap malam jum'at diadakan di beberapa mesjid desa Rarampadende, yaitu Mesjid Al-Khairaat dan Mesjid Uswatun Hasanah. Kegiatan ini diadakan agar dapat memotivasi dan mengajak warga setempat untuk sama-sama mengadakan kegiatan yasinan rutin setiap malam jum'at.

Pendidikan sebagai salah satu sistem yang menjadi salah satu kegiatan yang berkaitan dengan suatu usaha sadar yang terencana dalam terlaksananya proses pembelajaran secara optimal, Sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan sebuah skill atau potensi yang dimiliki, Baik dari tingkat spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia keterampilan dalam bersosial atau bermasyarakat dan bernegara (Syafarudin, 2017: 22) Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman(Ramayulis, 2010 : 21)

Karakter anak harus dibentuk sejak anak usia dini. Tujuannya dari pembentukan karakter ini agar anak memiliki kepribadian yang baik sehingga ketika anak sudah menginjak dewasa maka ia akan menjadi anak yang shaleh maupun shalehah sehingga akan bisa memberikan manfaat yang banyak untuk sesama. Dalam Alquran ataupun Sunnah Nabi banyak dijabarkan bagaimana cara membentuk dan mendidik anak sehingga anak bisa menjadi anak yang berkarakter. Karena pembentukan anak yang berkarakter mustahil dilakukan jika tidak ada contoh riil yang bisa dijadikan uswah atau teladan bagi anak. Teladan ini menjadi penting karena anak juga memerlukan figur sehingga ia akan mengikuti jalan yang pernah dilakukan oleh figur tersebut.

Salah satu kegiatan yang di adakan untuk menambah wawasan anak-anak adalah kegiatan lomba adzan lomba ini digelar bertujuan untuk menumbuhkan wawasan serta percaya diri. Adzan merupakan sebuah Panggilan atau pemberitahuan kepada banyak Orang bahwasanya telah masuk waktu shalat Telah tiba. Mengumandangkan adzan ini Hukumnya adalah sunnah muakkad dan ini Dilakukan sebelum melakukan shalat fardhu. Sebutan orang yang mengumandangkan adzan. Adalah muadzin. Seorang muadzin minimal tahu Tentang tugasnya mengumandangkan adzan Karena berkaitan dengan nada dan suara.

Tujuan dari penerapan diadakannya lomba adzan yaitu untuk menanamkan nilai pendidikan agama sejak dini dan wawasan tentang agama, tidak hanya itu dengan diadakan lomba adzan ini juga untuk menumbuhkan karakter dan spiritual mereka dan memicu semangat mereka sejak dini dan wawasan tentang agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang telah di paparkan , maka dapat di peroleh kesimpulan yakni salah satu kegiatan keagamaan dalam meningkatkan iman dan taqwa untuk membentuk kepribadian pada anak-anak adalah kegiatan lomba adzan,lomba ini digelar bertujuan untuk menumbuhkan wawasan serta percaya diri.Adzan merupakan sebuah panggilan atau pemberitahuan kepada banyak orang bahwasanya telah masuk waktu shalat telah tiba. Mengumandangkan adzan ini hukumnya adalah sunnah muakkad dan ini dilakukan sebelum melakukan shalat fardhu. Kegiatan ini dapat menumbuhkan Spiritual pada anak serta meningkatkan ilmu dan Wawasan serta membentuk rasa percaya diri Pada anak-anak.tidak hanya itu dengan diadakan lomba adzan ini juga unuk menumbuhkan karakter dan spiritual mereka dan memicu semangat mereka sejak dini dan wawasan tentang agama.Pada kegiatan perlombaan ini berjalan sangat lancar dan antusias dari para anak-anak yang mengikuti kegiatan lomba adzan ini.Kegiatan berkesan, bermanfaat,dan luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay Haidar Putra. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta : Kencana 2004).
- Departemen Agama. Panduan Pesantren Kilat, (Jakarta : Direktorat Kelembagaan Agama Islam. 2005).
- Efendi Nur. Islamic Educational Sociology, (Depok : Rumah Media. 2010).
- Hikmawan Arham. . “Akal dan Wahyu” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009).
- Mallapiang Fatmawaty et al., “Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan,” Riau Journal of Empowerment 3, no. 2 (2020).
- Minarti Sri. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Amzah. 2013).
- Nizar Samsul. Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta : Kencana. 2007).
- Nusroh Nur Lalily. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Mizan 2013).
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. VI.
- Setiawan Heru. Integrasi Imtaq dan Iptek Dalam Pengembangan Pendidikan Islam, (Jurnal Nidhomul Haq, Vol 1, Nomor 2 Tahun 2016).
- Syafri Ulil Amri. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2012).
- Syarifudin dkk,. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2017).
- Tafsir Ahmad Materi Pendidikan Islam, (Bandung : PT Rosdakarya. 2001).
- Tilaar H.A.R.. Manajemen Pendidikan Nasional,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2011).